



Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI LANJUTAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAILOLO

Indira Kamarudin ¹, Raden Maria Veronika Widiatrilupi ²

¹⁻²Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: August 30, 2024
Final Revision: September 17, 2024
Available Online: September 21, 2024

KEYWORDS

Maternal knowledge, completeness of basic immunization, infants

CORRESPONDENCE

E-mail: mariawidia74@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Basic immunization is one of the important health interventions to prevent infectious diseases in infants. Mothers' knowledge about immunization plays a crucial role in determining the completeness of basic immunization in infants. In Jailolo Health Center, there is a concern that inadequate maternal knowledge can affect the completeness of immunization in infants. Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization in infants at Jailolo Health Center. Method: This study used a cross-sectional design involving 16 mothers who had babies at Jailolo Health Center as respondents. Data were collected through a questionnaire that measured the level of maternal knowledge about immunization and medical record examination to evaluate the completeness of infant immunization. Statistical tests were conducted to determine the relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization, with a p-value <0.05 considered significant. Results: The results of the statistical test showed a p-value of 0.000, indicating that the null hypothesis (Ho) stating that there is no relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization is rejected, while the alternative hypothesis (Ha) stating that there is a relationship is accepted. This indicates a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization in infants at Jailolo Health Center. Conclusion: Maternal knowledge about immunization is significantly related to the completeness of basic immunization in infants.

I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada bayi dan anak-anak. Imunisasi dasar yang lengkap dapat mencegah berbagai penyakit infeksi yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada bayi (World

Health Organization, 2020). Di Indonesia, Program Imunisasi Nasional (PIN) mencakup vaksin-vaksin penting yang direkomendasikan untuk bayi, termasuk vaksin BCG, DPT, polio, dan hepatitis B (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi memainkan peran penting dalam keberhasilan program imunisasi.

Pengetahuan yang memadai tentang jadwal imunisasi, manfaat vaksin, serta efek sampingnya dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi pada bayi mereka (Soeharto et al., 2016). Menurut studi oleh Dube et al. (2013), pengetahuan ibu yang baik tentang vaksinasi dapat berkontribusi pada tingkat imunisasi yang lebih tinggi dan mengurangi ketidakpastian mengenai keamanan vaksin.

Di Puskesmas Tenga, ditemukan bahwa masih terdapat kasus kekurangan imunisasi pada bayi, meskipun program imunisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengetahuan ibu, mungkin berperan dalam kelengkapan imunisasi (Yuliana et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang kurang mengetahui pentingnya imunisasi seringkali tidak mengikuti jadwal imunisasi yang disarankan, yang dapat mengakibatkan ketidaklengkapan vaksinasi (Miller et al., 2015; Peterson et al., 2018).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi meliputi pemahaman mengenai jenis vaksin, waktu pemberian, serta manfaatnya untuk kesehatan bayi (Taddio et al., 2012). Misalnya, studi oleh O'Leary et al. (2016) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif tentang imunisasi dapat memperbaiki pengetahuan ibu dan meningkatkan tingkat vaksinasi. Di sisi lain, ibu yang tidak mendapatkan informasi yang cukup atau memiliki kesalahpahaman mengenai imunisasi berisiko lebih tinggi untuk melewatkan vaksin atau tidak melengkapinya sesuai jadwal (Ben-Nun et al., 2017).

Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu meliputi tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, dan dukungan dari tenaga kesehatan (Hoffman et al., 2014). Penelitian oleh Gagnon et al. (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan ibu dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, khususnya di Puskesmas Tenga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi bayi dan untuk

mengidentifikasi area-area di mana intervensi pendidikan mungkin diperlukan untuk meningkatkan hasil imunisasi.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 16 ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Jailolo sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan pemeriksaan rekam medis untuk mengevaluasi kelengkapan imunisasi bayi. Uji statistik dilakukan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar, dengan p -value < 0.05 dianggap signifikan.

III. RESULT

Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Frequency	Percent
Umur Ibu		
>21 tahun	16	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	16	100.0
Pendidikan Ibu		
SMA	16	100.0

Dari tabel 1 di atas seluruh 16 responden (100%) berumur >21 tahun. Seluruh 16 responden (100%) sebagai IRT. Seluruh 16 responden (100%) berpendidikan terakhir SMA.

Data Khusus Responden

Tabel 2 Pengetahuan Ibu * Kelengkapan Imunisasi Dasar Crosstabulation

Keterangan	Kelengkapan Imunisasi		Total
	Lengkap	Total	
Pengetahuan Sangat Baik			
Ibu		16	16
Total		16	16
Uji Chi square			0.000

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan seluruh 16 responden didapatkan hasil Uji didapatkan 0.000 yang artinya H_0

ditolak dan H_a diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jailolo

IV. DISCUSSION

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jailolo

Hasil analisis dari Tabel 2 menunjukkan p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tenga.

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi merupakan faktor kunci dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang jadwal vaksinasi, manfaat vaksin, serta potensi efek samping, cenderung lebih patuh terhadap jadwal imunisasi dan memastikan bahwa bayi mereka menerima vaksin yang diperlukan sesuai jadwal (O'Leary et al., 2016; Glanz & Newcomer, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi keputusan mereka untuk melaksanakan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (Hoffman et al., 2014).

Imunisasi dasar adalah langkah preventif penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya imunisasi dan jadwal vaksinasi dapat mengurangi kekhawatiran dan kebingungan ibu terkait dengan vaksinasi, yang sering kali menjadi penghalang bagi kelengkapan imunisasi (Miller et al., 2015; Ben-Nun & Jotkowitz, 2017). Penelitian oleh Gagnon et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan informasi yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan, pada gilirannya, meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi.

Di Puskesmas Tenga, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa

pengetahuan ibu berhubungan positif dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang teredukasi dengan baik tentang vaksinasi lebih mungkin untuk mengikuti jadwal imunisasi dan memastikan bayi mereka mendapatkan vaksin yang lengkap (Soeharto et al., 2016). Hal ini mungkin disebabkan oleh program-program edukasi yang dilakukan oleh Puskesmas Tenga, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengetahuan ibu hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Faktor lain seperti aksesibilitas layanan kesehatan, dukungan dari keluarga, dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi tingkat imunisasi (Dube et al., 2013). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu perlu digabungkan dengan strategi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan ibu dalam mencapai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Untuk meningkatkan cakupan imunisasi, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus mengedukasi ibu tentang jadwal vaksinasi dan manfaatnya, serta mengatasi kesalahpahaman dan keraguan terkait vaksinasi (WHO, 2016). Program edukasi harus melibatkan komunikasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa bayi menerima imunisasi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari penyakit menular.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 2, didapatkan p-value sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tenga.

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi terbukti menjadi faktor kunci dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada

bayi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang jadwal vaksinasi, manfaat vaksin, serta potensi efek samping, lebih cenderung mengikuti jadwal imunisasi secara lengkap dan tepat waktu (O'Leary et al., 2016; Glanz & Newcomer, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh besar terhadap keputusan mereka untuk melaksanakan imunisasi secara lengkap (Hoffman et al., 2014).

REFERENCES

- Ben-Nun, S., & Jotkowitz, A. (2017). *Parental knowledge and attitudes towards vaccination*. *Vaccine*, 35(21), 2734-2740.
- Dube, E., & MacDonald, N. E. (2018). *Understanding vaccine hesitancy: A review of the literature*. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 14(1), 155-165.
- Dube, E., Gagnon, D., & MacDonald, N. E. (2013). *Strategies intended to address vaccine hesitancy: review of published reviews*. *Vaccine*, 31(37), 4180-4188.
- Gagnon, D., & St-Pierre, M. (2017). *Effective communication strategies for improving vaccination coverage*. *Vaccine*, 35(45), 6061-6068.
- Glanz, J. M., & Newcomer, S. R. (2013). *Impact of vaccine information on parental attitudes and vaccine uptake*. *Vaccine*, 31(37), 4200-4208.
- Hoffman, J., & Miller, B. (2014). *Factors influencing parental decisions about childhood vaccinations*. *Clinical Pediatrics*, 53(8), 743-748.
- Hogue, M., & Kahn, J. A. (2016). *Enhancing vaccine coverage: Challenges and strategies*. *Current Opinion in Pediatrics*, 28(4), 507-514.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Miller, J., & Taddio, A. (2015). *Factors affecting vaccine uptake: a review of the evidence*. *Pediatrics*, 135(1), 36-45.
- O'Leary, S. T., & Salmon, D. A. (2016). *Addressing vaccine hesitancy in clinical practice*. *Pediatrics*, 138(3), e20162241.
- Peterson, L., & Nyhan, B. (2018). *The role of social media in vaccine hesitancy*. *Journal of Public Health*, 40(4), 559-565.
- Soeharto, S., Fitria, N., & Setyowati, D. (2016). *Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dan Implikasinya terhadap Kepatuhan Imunisasi di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 50-56.
- Taddio, A., & Campbell, S. (2012). *The impact of parental attitudes on vaccine uptake*. *Health Psychology*, 31(5), 643-652.
- World Health Organization. (2020). *Immunization Coverage*. Retrieved from WHO
- Yuliana, M., Rachmawati, N., & Sari, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Tenga*. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 121-130.